

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu terutama siswa. Dalam proses pengembangan diri, siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang bersumber dari diri maupun lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan sekolah. Biasanya siswa dihadapkan dengan masalah penyesuaian diri dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan barunya terutama dalam membentuk sikap percaya diri.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda karna dipengaruhi faktor lingkungan dan latar belakang yang berbeda pula sehingga hal tersebut dapat dilihat pada kepribadian siswa dalam pembentukan sikap percaya diri. Siswa yang masih berada di bangku SMA/SMK adalah siswa pada usia remaja, antara usia 15-17 tahun. Pada masa remaja kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam proses belajar siswa ataupun interaksi siswa dengan sesama teman maupun guru. Setiap siswa memiliki percaya diri yang berbeda-beda, ada yang percaya diri tinggi dan ada pula yang memiliki percaya diri rendah.

Seperti yang dikatakan oleh Fatimah (2010:149) “Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya”. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk pada beberapa aspek dari

kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karna didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Budiman (2016:7) bahwa “Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan”. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, banyak masalah akan timbul, karna kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal ini yang membuat siswa tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang dimiliki dan akan semakin mengubur kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMA Negeri 1 Kabila terutama di kelas X, gejala yang diperoleh yaitu, (1) siswa merasa malu tampil di depan kelas, (2) siswa sering menyendiri, (3) menghindarkan diri ketika ditunjuk oleh guru, (4) ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Hal ini diperkuat dengan perilaku siswa seperti : Malu dalam menunjukkan potensi yang dimiliki, malu menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karna siswa akan selalu tertutup, sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang.

Gejala tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Percayaan diri dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan individu. Faktor dari dalam diri individu adalah rasa benci, rasa takut,

kecemasan, tidak dapat menerima kenyataan hidup dan tidak dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi percaya diri antara lain faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Faktor dari dalam diri individu dan faktor dari lingkungan individu merupakan sumber permasalahan bagi individu yang mengalami ketidakpercayaan diri.

Untuk meningkatkan percaya diri perlu diprogramkan suatu layanan. Salah satu layanan yang perlu diprogramkan adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Rusmana (2009:13) “mendefinisikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi”.

Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membahas topik-topik tertentu yang menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok pembahasan topik-topik yang meningkatkan potensi dan mendorong keberanian siswa dalam menghadapi tantangan. Dalam hal ini kepercayaan diri siswa ditingkatkan, dan dengan menggunakan topik tugas disini ialah bimbingan dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok ditentukan oleh pemimpin kelompok (konselor). Seperti diungkapkan oleh Prayitno (1995) terdapat 2 pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok topik tugas terhadap percaya diri siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa malu tampil didepan kelas
- b. Siswa sering menyendiri
- c. Siswa menghindarkan diri ketika ditunjuk oleh guru dalam melakukan tugas tertentu
- d. Siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kabila?
- b. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok topik tugas terhadap percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kabila ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kabila

- b. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok tugas terhadap percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kabila

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan kelompok tugas terhadap percaya diri siswa.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara mengembangkan dan meningkatkan percaya diri siswa, menambah wawasan siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok tugas dalam mengembangkan dan meningkat percaya diri siswa, dan memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh bimbingan kelompok tugas terhadap percaya diri siswa.